

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002). Akuntan publik merupakan penyedia jasa kepada masyarakat dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Laporan keuangan dari klien tersebut akan diolah oleh auditor menjadi laporan audit yang merupakan tujuan akhir dari proses auditing. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya (opini) kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan (Arens dkk, 2012). Oleh karena itu, akuntan publik memiliki peran yang sangat penting dalam hal menyediakan informasi keuangan yang mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga mampu memberikan laporan keuangan yang andal sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan sebagai media pertanggungjawaban atas segala aktivitas usahanya. Pelaporan keuangan ini akan menjadi hal yang penting karena akan menunjukkan kondisi keuangan secara *real* dari sebuah perusahaan dimana akan digunakan sebagai sarana untuk pengambilan keputusan yang benar bagi semua pihak yang membutuhkan. Maka, laporan keuangan suatu entitas harus memiliki dua karakteristik yaitu relevan dan dapat

diandalkan sehingga akuntan publik mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk mampu memberikan opini yang benar dan mampu menerbitkan laporan audit yang berkualitas. Akan tetapi, dua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga laporan keuangan memerlukan pemeriksaan yang handal oleh auditor independen. Oleh karena itu, laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor kewajarannya lebih dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum melewati proses audit. Dengan ini, kebutuhan atas permintaan laporan keuangan yang berkualitas menjadi sebuah tuntutan bagi seorang auditor. Para pengguna jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) tentunya mengharapkan opini yang tepat sehingga dapat tercapainya laporan keuangan auditan yang berkualitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Maka dari itu, akuntan publik harus dapat menunjukkan bahwa jasa audit yang diberikan adalah berkualitas dan dapat dipercaya karena tanggung jawabnya untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan, dipercaya, dan memenuhi kebutuhan pengguna jasa akuntan publik dalam dunia usaha yang semakin kompetitif. Kepercayaan masyarakat yang besar inilah yang membuat seorang auditor harus memperhatikan kualitas auditnya dengan baik karena hasil akhir dari kualitas audit yang dikerjakan oleh auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir yang didapat dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Namun, adanya gangguan ekonomi global akibat pandemi Covid-19 membuat praktik profesi akuntan publik tidak berjalan dengan baik. Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi hampir sebagian besar proses bisnis yang

dijalankan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), baik itu manajemen internal, jaringan KAP, ataupun pertimbangan kembali atas perikatan audit hingga pendekatan alternatif yang harus ditempuh dalam masa pandemi ini (setjen.kemenkeu.go.id). Hal ini membuat Komite Profesi Akuntan Publik (KPAP) menyelenggarakan webinar dengan judul “Respons Auditor di Masa Pandemi Covid-19 untuk Menjaga Kualitas Audit” dengan menghadirkan berbagai narasumber untuk membantu auditor dalam menghadapi permasalahan yang disebabkan oleh adanya pandemi tersebut sehingga mampu untuk mempertahankan dan menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) juga menyelenggarakan *Technical Newflash* dengan tema “Respon Auditor Atas Pandemi Covid-19: Terhadap laporan Keuangan, Prosedur Audit, dan Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit.” Maka dari itu, peran auditor dalam situasi saat ini sangat diawasi secara ketat. Dengan adanya pandemi ini, auditor harus mampu beradaptasi dengan segala keterbatasan yang dihadapi maupun aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti *work from home*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau yang sekarang diberlakukan yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mengakibatkan adanya pembatasan akses dan perjalanan (pengecekan fisik ke perusahaan atau klien) sehingga memaksa auditor untuk perlu melakukan perubahan yang relevan dengan cara mengeksplorasi prosedur-prosedur audit alternatif. Auditor memiliki kewajiban kepentingan umum untuk menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan standar profesional dan persyaratan etika yang berlaku, serta harus menjaga kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan atau kecurangan dalam sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016). Kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan audit yang andal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Kualitas audit yang tinggi pula dapat menunjang kinerja perusahaan bahkan mampu meningkatkan citra perusahaan karena informasi yang dihasilkan oleh auditor akurat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas audit, kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah akuntabilitas. Tetlock (1984) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Dengan adanya pandemi Covid-19, auditor kesulitan untuk mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk diterbitkan dalam laporan audit karena adanya pembatasan akses perjalanan yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga auditor harus memiliki rasa tanggung jawab penuh atas pencarian bukti yang harus dikumpulkan untuk dapat memberikan laporan audit berkualitas tinggi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah skeptisisme profesional. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai sikap auditor, termasuk sikap mempertanyakan dan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Oleh karena itu, dalam masa pandemi ini seorang auditor harus dapat melakukan kegiatan profesionalnya dan memberikan jasanya dengan cara menjaga dan memelihara sikap skeptisisme profesional dan

bertindak secara hati-hati dan seksama terhadap apapun yang disampaikan oleh klien yang sesuai dengan standar profesi dan etika profesi yang berlaku.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure*. Tekanan anggaran waktu merupakan kendala yang terjadi dalam perikatan audit karena keterbatasan sumber daya waktu untuk melaksanakan seluruh tugas audit (DeZoort dan Lord, 1997). Sedangkan menurut Sososutikno (2013), *time budget pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Masa pandemi Covid-19 yang sedang terjadi, menekan KAP untuk perlu memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan audit. Dengan adanya keterbatasan yang ada sangat tidak menguntungkan auditor untuk dapat menemukan bukti audit yang cukup sehingga memperlambat penerbitan laporan keuangan yang berdampak pada penurunan kualitas audit. Selain itu, dengan adanya pandemi ini dapat menimbulkan tekanan pribadi pada auditor akibat tugas dan waktu yang tidak seimbang ditambah dengan adanya bukti-bukti yang tidak dapat diperoleh secara maksimal karena pengecekan fisik dilakukan secara online semasa pandemi belum berakhir. Hal ini akan menjadi tantangan untuk auditor karena dalam tugas yang semakin kompleks dan anggaran waktu yang terbatas, auditor tetap harus memberikan laporan audit yang berkualitas tinggi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung variabel-variabel di atas. Penelitian yang dilakukan oleh Suwantari dan Adi (2020) memberikan hasil bahwa skeptisisme profesional dan *time budget pressure*

berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah dan Nurhuda (2020) memberikan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Octaviani dan Puspitasari (2018) memberikan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Hariani (2019) memberikan hasil bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Pintasari (2015) memberikan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2018) memberikan hasil bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena yang sedang terjadi di Indonesia dikarenakan adanya pandemi Covid-19, penulis termotivasi untuk menguji pengaruh akuntabilitas, skeptisisme profesional, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit dalam masa pandemi Covid-19 pada KAP di DKI Jakarta. Pemilihan objek penelitian ini dikarenakan DKI Jakarta selalu memiliki angka pertumbuhan yang tinggi dan daerah yang paling terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19 dibandingkan daerah-daerah lain di Indonesia sehingga membuat pemerintah melakukan berbagai macam tindak pencegahan penyebaran virus, maka mengakibatkan banyaknya pekerja melakukan pekerjaan secara *remote (work from home dan work from office)*. Hal ini jelas mengakibatkan para auditor sulit untuk

mendapatkan bukti yang cukup dan tepat serta perlunya waktu tambahan untuk mengevaluasi hasil yang sudah didapatkan sehingga mengakibatkan penundaan laporan auditnya. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk mengambil judul **“Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisisme Profesional, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas, skeptisisme profesional, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada masa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung di Indonesia khususnya pada Ibukota Indonesia yaitu DKI Jakarta. Oleh karena itu, penulis menggabungkan ketiga faktor ini untuk diteliti lebih lanjut dengan melihat fenomena yang sedang terjadi di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dampak akuntabilitas, skeptisisme profesional, dan

time budget pressure terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya dan menjadi sumber referensi bagi penelitian lain yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi KAP di DKI Jakarta dan mempertimbangkan dampak akuntabilitas, skeptisisme profesional, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit, serta menjadi bahan evaluasi auditor untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Terdiri dari kualitas audit, variabel yang mempengaruhi kualitas audit, teori antar variabel, kerangka konseptual, penelitian terhadulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta rencana analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan penjelasan mengenai Analisa data dan hasil pembahasan.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan, implikasi, keterbatasan, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

